

BAB I

PENDAHULUAN

Pada Bab I Pendahuluan, peneliti menjelaskan tentang seluruh rangkaian penelitian mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian serta struktur organisasi skripsi.

1.1. Latar Belakang Penelitian

Bahasa merupakan anugerah dari Sang Pencipta yang memungkinkan berbagai macam individu dapat hidup bersama, saling berbagi informasi, dan memecahkan masalah sebagai makhluk sosial. Dalam berbahasa terdapat beberapa aspek keterampilan yang perlu dipenuhi, yaitu aspek menulis, membaca, mendengar (menyimak), dan berbicara. Menurut Tarigan (2008, hlm. 2) sejak masih usia dini manusia sudah mempunyai kemampuan mendengar (menyimak), namun belum bisa memahami bahasa lisan secara langsung, hanya sudah bisa mendengarkan dan berusaha memahami rangsangan dari luar saja. Sebenarnya manusia sedari kecil sudah terasah terlebih dahulu dalam kemampuan menyimak daripada kemampuan lainnya.

Rosdiana, 2013 juga menyatakan bahwa proses menyimak merupakan aktivitas yang penuh perhatian untuk memperoleh makna dari sesuatu yang kita dengar. Oleh karena itu, kegiatan menyimak hendaknya dilakukan dengan saksama agar informasi yang kita peroleh tidak salah. Seseorang dapat dikatakan telah mahir menyimak apabila dapat menangkap informasi yang disimakinya dengan tepat, akurat, dan lengkap. Tujuan menyimak adalah memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sari dan Ramdani (2013) menyatakan bahwa tujuan utama menyimak adalah menangkap, memahami, atau menghayati pesan, ide, dan gagasan yang tersirat dalam simakan.

Menurut Choi (2012, hlm. 16) “Komunikasi menggunakan bahasa sebagian besar dibagi menjadi tindakan ekspresif menyampaikan niat seseorang kepada yang lain dan pemahaman menerima niat orang lain. Menyimak adalah bidang yang memainkan peran mendasar dan merupakan hal yang penting dalam komunikasi.” Mengacu pada pernyataan Choi diatas peneliti berpendapat bahwa pendidikan

menyimak dapat mengembangkan keterampilan komunikasi melalui pemahaman karakteristik dan pentingnya penggunaan bahasa dalam kehidupan nyata. Peran penting bahasa diantaranya sebagai bentuk komunikasi, yang memiliki hubungan yang tidak terpisahkan antara bahasa dan komunikasi. Komunikator dapat menginterpretasikan dari apa yang hendak disampaikan terhadap komunikan. Komunikasi yang berjalan dengan baik dapat tercapai dengan penggunaan bahasa yang baik dan mudah untuk dimengerti oleh orang lain.

Di era revolusi industri 4.0 sekarang, tidaklah cukup hanya menguasai satu bahasa saja. Menguasai bahasa asing sudah menjadi suatu kewajiban untuk menambah *soft skill* seseorang sebagai nilai tambah dalam pengetahuan. Seperti yang diungkapkan oleh Sunendar (2017) yang dikutip dari intisari amanat UU No.24/2009 bahwa “Utamakan bahasa Indonesia sebagai bahasa Negara, lestarikan bahasa daerah, dan kuasai bahasa asing”.

Salah satu bahasa yang saat ini menjadi bahasa yang sangat diperlukan untuk dikuasai diantaranya yaitu bahasa Korea. Bahasa Korea saat ini termasuk bahasa yang banyak dipelajari, dikarenakan Korea Selatan merupakan salah satu negara yang mendominasi dalam bidang industri, perdagangan, dan juga hiburan (*entertainment*), maka peluang kerja maupun bisnis yang didapat jika menguasai bahasa Korea akan semakin besar. Namun, dalam pembelajaran bahasa Korea ditemui suatu kendala diantaranya yaitu bahasa Korea termasuk bahasa asing yang mempunyai struktur sintaksis, morfologis dan fonologi yang tidak sama dengan bahasa kita yaitu bahasa Indonesia. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Iskandar Wassid dan Sunendar (2013, hlm. 89) bahwa pembelajaran bahasa kedua akan lebih berat jika bahasa kedua itu memiliki bentuk sintaksis, morfologis, dan fonologi yang sangat berbeda dengan bahasa pertama yang dikuasai. Kendala yang muncul dalam pembelajaran bahasa kedua akan meliputi semua tataran bahasa.

Kendala lainnya dalam mempelajari bahasa Korea adalah dibutuhkannya suatu teknik tertentu selama proses pembelajaran di kelas, dengan adanya media pembelajaran dapat membantu mempermudah proses pembelajaran sehingga pelajar dapat dengan mudah memahami pelajaran tersebut. Tujuan menggunakan

media pembelajaran yaitu untuk meningkatkan minat para siswa dan maksud informasi yang diberikan dapat tersampaikan secara maksimal.

Selain media pembelajaran, salah satu keterampilan bahasa yang cukup sulit dikuasai adalah menyimak. Hal ini dikarenakan proses menyimak memerlukan konsentrasi dan keseriusan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Mengingat banyaknya penelitian yang menyampaikan tentang pentingnya media pembelajaran dan perlunya keterampilan menyimak dalam proses pembelajaran, peneliti bermaksud melaksanakan penelitian terkait seberapa besar manfaat media pembelajaran melalui iklan dalam meningkatkan kemampuan menyimak bahasa Korea.

Untuk mendapatkan hasil penelitian tentang seberapa besarnya keterampilan menyimak bahasa Korea, peneliti menyusun angket secara *online* pada hari minggu 25 Juli 2020 yang disebar kepada mahasiswa pendidikan bahasa Korea tingkat III. Hasil pengisian angket sampai 30 Juli 2020 telah ditanggapi sebanyak 42 responden yang menyatakan bahwa sekitar 71,4% mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menyimak bahasa Korea. Kondisi ini semakin menyakinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian terkait keterampilan menyimak ini sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa Korea yang lebih baik. Persentase yang paling tinggi dari angket yang disebar adalah sekitar 83,3% responden mengharapkan adanya media pembelajaran baru yang digunakan dalam keterampilan menyimak di kelas. Kondisi ini akan ditindaklanjuti oleh peneliti dengan mencoba media pembelajaran melalui media iklan berbahasa Korea.

Menurut Ishak dan Deni (2017, hlm. 81), motivasi belajar dan keingintahuan siswa akan meningkat jika siswa dirangsang dengan bunyi-bunyi serta gambar-gambar yang ditampilkan seperti contohnya gambar, foto, dan audio dalam bentuk rekaman video yang termasuk dalam media pembelajaran bentuk *audio visual* bisa mengubah paradigma hasil belajar. Media *audio visual* yang bisa digunakan pada proses pembelajaran salah satunya adalah media iklan. Selanjutnya, menurut Deubelbeiss (2011, hlm. 1) yang meneliti media iklan, mengemukakan bahwa iklan pada umumnya dapat digunakan pada proses pembelajaran bahasa. Alasannya karena isi dari iklan menarik dan dapat dipahami; durasi iklan tidak panjang dan

Anggi Maulidya Andari, 2021

EFEKTIVITAS MEDIA IKLAN KOREA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK BAHASA KOREA (Eksperimen pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Korea Tingkat III)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membuat penonton fokus pada suatu tujuan. Selain itu, bahasa yang digunakan ringan serta jelas, pesan yang disampaikan pun tidak terlalu rumit, dikemas dengan *visual* yang menarik, dan juga biasanya mengikuti sebuah *trend* yang terjadi di negara tersebut. Melalui media iklan, tidak hanya untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran menyimak saja, namun para siswa pun bisa mengetahui lebih jauh sedikit tentang budaya, kebiasaan, maupun apa yang sedang populer di Korea, sehingga dengan menggunakan media pembelajaran berupa iklan, diharapkan bisa membantu siswa untuk mengatasi kesulitan belajar menyimak bahasa Korea.

Terdapat beberapa penelitian terkait penggunaan media dalam pembelajaran menyimak, salah satunya dilakukan oleh Kim (dalam Lee 2011, hlm. 9) yang meneliti tentang pengajaran menyimak menggunakan media film. Penelitian ini berfokus pada pengaruh media film untuk meningkatkan kemampuan menyimak dan memberikan rasa ingin tahu dan minat bahasa Korea pada peserta didik. Hasil dari penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa film membantu peserta didik untuk mengenal budaya dan kehidupan orang-orang Korea. Selain itu, penelitian terkait media iklan dilakukan oleh Qistike (2018) tentang efektivitas media iklan *audio visual* dalam meningkatkan kemampuan menyimak yang memberikan hasil analisis bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas yang diterapkan media iklan *audio visual* (kelas eksperimen) dengan kelas yang tidak diterapkan media iklan *audio visual* (kelas kontrol). Satu lagi penelitian yang terkait media iklan diteliti juga oleh So (2013) yang mengukur kemampuan membaca memakai iklan dari koran surat kabar sedangkan kemampuan menyimak menggunakan iklan dari TV. Hasil pengamatan peneliti, terlihat iklan dari Surat kabar lebih kaku dan susah dibandingkan iklan dari TV yang lebih memotivasi anak-anak dengan *visualisasi* dan suara.

Atas dasar permasalahan yang peneliti temukan dan penelitian-penelitian terdahulu serta mempertimbangkan banyaknya manfaat dari media iklan yang dapat membantu para peserta didik memperluas pengetahuan tentang latar belakang masyarakat Korea dan meningkatkan keterampilan komunikasi sehari-hari bahasa Korea, peneliti menyusun skripsi ini dengan tujuan utama untuk mengetahui bagaimana kemampuan menyimak mahasiswa sebelum dan setelah diberikan

Anggi Maulidya Andari, 2021

EFEKTIVITAS MEDIA IKLAN KOREA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK BAHASA KOREA (Eksperimen pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Korea Tingkat III)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

treatment dengan menggunakan media iklan berbahasa Korea. Selain itu juga untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan menyimak pada mahasiswa yang diberikan *treatment* pembelajaran dengan menggunakan media iklan berbahasa Korea. Tujuan lainnya yaitu untuk mengetahui bagaimana tanggapan mahasiswa terhadap penggunaan media iklan berbahasa Korea terhadap kemampuan menyimak Bahasa Korea.

Gambar 1.1

Iklan Korea



Gambar diatas terdapat kalimat bahasa Korea 코인세탁+드라이크리닝 편하게 한곳에서 (*koinsetak+deuraikeurining pyeonhage hangoteseo*) kalimat tersebut terdapat kosakata sehari-hari yaitu 코인세탁 (*koinsetak*) dan 드라이크리닝 (*deuraikeulining*) yang artinya ‘mesin cuci koin dan pengering’, sedangkan 편하게 (*pyeonhage*) yaitu kata keterangan yang artinya ‘dengan nyaman’, dan 한곳 adalah kata keterangan tempat yang artinya ‘satu tempat’ dan 에서 adalah tata bahasa yang menunjukkan kegiatan apa yang sedang dilakukan artinya ‘di’. Maka, seluruh arti dari kalimat tersebut adalah mesin cuci koin dengan pengeringnya di satu tempat yang nyaman.

Seperti yang sudah dijelaskan di atas, hanya dalam satu frasa saja para peserta didik akan banyak mengetahui mulai dari kosakata, pembentukan kalimat, tata bahasa, dan lain sebagainya. Mengacu pada fenomena yang telah peneliti uraikan, peneliti bermaksud melaksanakan penelitian dengan tema **“Efektivitas Media Anggi Maulidya Andari, 2021**
EFEKTIVITAS MEDIA IKLAN KOREA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK BAHASA KOREA (Eksperimen pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Korea Tingkat III)
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Iklan Korea dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Bahasa Korea” dengan subyek penelitian mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Korea Tingkat III Tahun 2018 Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Akademik 2020/2021. Adapun Metode dalam penelitian yang digunakan melalui metode penelitian kuantitatif eksperimen kuasi.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Peneliti merumuskan masalah berdasarkan pada latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas. Rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimana tingkat kemampuan menyimak mahasiswa di kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 sebelum dan setelah *treatment* menggunakan media iklan berbahasa Korea?
- 2) Berapa perbedaan tingkat signifikansi yang terjadi terhadap peningkatan kemampuan menyimak dengan menggunakan media iklan berbahasa Korea?
- 3) Bagaimana tanggapan mahasiswa terhadap penggunaan media iklan berbahasa Korea dalam meningkatkan kemampuan menyimak bahasa Korea?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakan penelitian ini berdasarkan pada rumusan masalah diatas yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengetahui bagaimana kemampuan menyimak mahasiswa kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 sebelum dan setelah diberikan *treatment* dengan menggunakan media iklan berbahasa Korea.
- 2) Mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan menyimak pada mahasiswa yang diberikan pembelajaran dengan menggunakan media iklan berbahasa Korea dengan yang tidak menggunakan media iklan berbahasa Korea.
- 3) Mengetahui bagaimana tanggapan mahasiswa terhadap penggunaan media iklan berbahasa Korea terhadap kemampuan menyimak bahasa Korea.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini sesuai manfaat penelitiannya dapat dibagi kedalam 2 (dua) kategori, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1) Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini, yaitu diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan konsep-konsep tentang media pembelajaran berbasis media iklan Korea untuk meningkatkan kemampuan menyimak dalam bahasa Korea.

2) Manfaat Praktis

- a) Bagi pendidik menjadi suatu inovasi dalam siswaan saat memberikan materi siswaan bahasa Korea dengan lebih menyenangkan dan mudah dipahami untuk mahasiswa.
- b) Bagi mahasiswa yaitu dapat meningkatkan kemampuan menyimak dengan lebih bervariasi dan menyenangkan.
- c) Bagi peneliti selanjutnya, yaitu sebagai referensi dan masukan dalam meningkatkan kemampuan menyimak menggunakan media iklan Korea.

1.5 Batasan Penelitian

Media iklan yang diujicobakan dalam penelitian ini yaitu media iklan *audio* yang proses pembelajarannya diberikan kepada 2 kelas yaitu kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Selanjutnya untuk melihat sejauhmana efektifitas media iklan selain audio, maka pada kelas eksperimen 1 dilakukan *treatment* tambahan proses pembelajaran melalui media iklan *visual*. Sehingga dalam penelitian ini untuk kelas eksperimen 1 mendapatkan *treatment* media iklan *audio visual* sedangkan kelas eksperimen 2 mendapatkan *treatment* media iklan *audio*.

Audio visual yang sering digunakan untuk menarik perhatian penglihatan berupa gambar grafis, gambar tangan dan video. Dalam upaya untuk membatasi pembahasan agar tidak terlalu luas, peneliti menetapkan batasan penelitian, yaitu materi iklan Korea yang digunakan sebagai berikut:

- a) Makanan: iklan makanan dari sebuah restoran maupun makanan dan minuman konsumsi sehari-hari.
- b) Elektronik: elektronik yang digunakan sehari-hari seperti ponsel, televisi, radio, laptop, dan sebagainya.
- c) Kehidupan sehari-hari: produk yang digunakan sehari-hari seperti sabun deterjen, perabotan, dan sebagainya.
- d) *Fashion & beauty*: produk *fashion & beauty* yang dimaksud di sini yaitu berupa pakaian, sepatu, *skincare*, *makeup*, dan aksesoris baik pria maupun wanita.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi dalam penyusunan skripsi ini, peneliti uraikan dalam 5 (lima) Bab yang terdiri dari Bab I yang menguraikan tentang Pendahuluan, Bab II yang menguraikan tentang Kajian Pustaka, selanjutnya Bab III yang menguraikan tentang Metode Penelitian, Bab IV menguraikan Hasil Temuan dari penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian, selanjutnya pada Bab V berisi Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi dari hasil penelitian, dan terakhir ditutup dengan Daftar Pustaka serta Lampiran.

Di dalam Bab I yang merupakan Pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, batasan penelitian dan terakhir tentang struktur organisasi skripsi.

Selanjutnya pada Bab II Kajian Pustaka menjelaskan tentang teori-teori media pembelajaran, media *audio visual*, media iklan, keterampilan menyimak, tujuan menyimak, berbagai teori dari penelitian terdahulu yang relevan di bidang yang diteliti, termasuk prosedur, subjek, dan temuannya, posisi teoritis yang berkenaan dengan masalah yang diteliti atau kerangka berpikir dari penelitian ini.

Pada Bab III Metode Penelitian menjelaskan tentang desain dari penelitian, prosedur penelitian, bahasan populasi dan sampel, serta analisis data yang dipakai peneliti pada penelitian ini.

Selanjutnya pada Bab IV, peneliti menjelaskan hasil temuan dari penelitian, analisis data statistik serta pembahasan tentang variabel yang telah di teliti, yakni terkait efektivitas media iklan Korea dalam meningkatkan kemampuan menyimak bahasa Korea yang dilakukan eksperimen pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Korea Tingkat III Tahun 2018.

Terakhir pada Bab V, peneliti mengemukakan kesimpulan dari analisis data penelitian dan pembahasan yang telah peneliti uraikan pada Bab IV, juga mengemukakan tentang implikasi serta rekomendasi yang ditujukan kepada para pengguna hasil penelitian.